

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia industri pada era globalisasi sekarang ini menjadi semakin pesat. Banyaknya persaingan perusahaan industri suatu negara berlomba-lomba berusaha mendapatkan bahan mentah atau sumber daya alam menjadi bahan jadi. Perusahaan manufaktur salah satunya. Dimana perusahaan manufaktur bersaing memperebutkan pasar internasional dan membentuk keunggulan kompetitif produknya yang bertujuan menarik para konsumen melakukan pembelian dan menarik para investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut seperti membeli saham perusahaan.

Para investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh laba perlembar saham atau *Earning Per Share* melalui *closing price*. *Closing price* merupakan harga saham penutup saat bursa ditutup. Dengan hal tersebut para investor juga melihat perusahaan yang memiliki peningkatan total Ekuitas. Setiap peningkatan harus selalu diikuti oleh peningkatan total aktiva perusahaan dan perusahaan yang memiliki total aktiva lancar yang selalu meningkat setiap tahun dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Maka para *stakeholder* menilai suatu perusahaan sebelum membeli saham suatu perusahaan dengan cara menghitung ukuran perusahaan.

Tabel 1.1 Fenomena Masalah
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Harga Saham)

NAMA EMITEN	Tahun	Aktiva Lancar (CR)	Total Aktiva (Fs)	Total Ekuitas (ROE)	Laba Bersih (EPS)	Harga Saham
INTP	2014	10,009,670	28,884,635	24,784,801	5,293,416	25,000
	2015	12,013,294	27,638,360	23,865,950	4,356,661	22,325
	2016	11,817,645	30,150,580	26,138,703	3,870,319	15,400
	2017	11,720,730	28,863,676	24,556,507	1,859,818	21,950
	2018	14,097,959	27,788,562	23,221,589	1,145,937	18,450
TSPC	2014	3,714,701	5,592,730	4,132,339	584,293	2,865
	2015	4,304,922	6,284,729	4,337,141	529,219	1,750
	2016	4,385,084	6,585,807	4,635,273	545,494	1,970
	2017	5,049,364	7,434,900	5,082,008	557,340	1,800
	2018	5,130,662	7,869,975	5,432,848	540,378	1,390

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa Total Aktiva Lancar perusahaan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk mengalami peningkatan namun harga saham mengalami penurunan. Dimana peningkatan Total Aktiva Lancar tidak selalu diikuti dengan peningkatan Harga Saham Atau sebaliknya.

Total Aktiva perusahaan Tbk PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami peningkatan namun Harga Saham mengalami penurunan. Dimana peningkatan Total Aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan Harga Saham atau sebaliknya.

Total Ekuitas perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa mengalami peningkatan namun Harga Saham mengalami penurunan. Dimana peningkatan Total Ekuitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan Saham atau sebaliknya.

Laba Bersih pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk mengalami peningkatan namun Harga Saham mengalami penurunan. Dimana peningkatan Laba Bersih tidak selalu diikuti dengan peningkatan Harga Saham atau sebaliknya.

Pada Fenomena diatas dapat dilihat bahwa pergerakan Harga Saham perusahaan manufaktur mengalami perubahan yang tidak selalu diikuti oleh Total Aktiva Lacar, Total Aktiva, Penjualan, dan Laba Bersih. Sehingga pada hal tersebut, Untuk melakukan penelitian lebih lanjut peneliti mengangkat judul: "*Pengaruh Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.*"

I.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh laba perlembar saham (*Earning Per Share*) Terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Firm Size, Return On Equity, dan Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

I.3. Tujuan Pustaka

I.3.1. Teori pengaruh CR terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:134) Rasio Lancar adalah bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan Firtianingsih, Dwi dan Yogi Budiansyah (2018) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut memiliki dukungan dari penelitian terdahulunya, dimana hasil Indra Setiyawan (2014), Ragila Amanah (2014) dan Reynad Valentino (2013) yang memperoleh bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

I.3.2. Teori pengaruh FS Terhadap Harga Saham

Firm Size adalah rata-rata total aktiva tahunan bersangkutan sampai beberapa tahun mendatang (Brigham dan Houston, 2011:119)

Penelitian yang dilakukan Suryana dan Helma (2016) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana total aktiva yang tinggi menunjukkan citra perusahaan yang baik. Penelitian tersebut memiliki dukungan dari penelitian terdahulunya, dimana hasil Achmad Syaiful Susanto (2012) dan Ruttanti Indah Mentari (2015) yang memperoleh bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham.

I.3.3. Teori Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:204) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi rasio semakin baik.

Dalam penelitian yang dilakukan Cathelia,dkk (2016) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut memiliki dukungan dari peneliti terdahulunya, dimana hasil Putra,dkk (2013) dan Ratih,dkk (2013) yang memperoleh bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

I.3.4. Teori Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman dan Zutter (2014) Laba perlembar saham merupakan laba yang diterima pada setiap lembar saham biasa yang beredar dalam suatu periode yang di hitung dengan membagikan total laba tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan Ayu, Gusti Mahanavami (2014) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut memiliki dukungan dari peneliti terdahulunya, dimana Novi Indriani (2009) menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

I.3.5. Penelitian Terdahulu

Secara parsial ROE (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; DER (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; TATO (X_3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham; CAPEX (X_4) dan NCCR (X_5) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan ;dan ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana ROE berpengaruh dominan terhadap harga saham. (Nadia Cathelia & R. Djoko Sampurno, 2016).

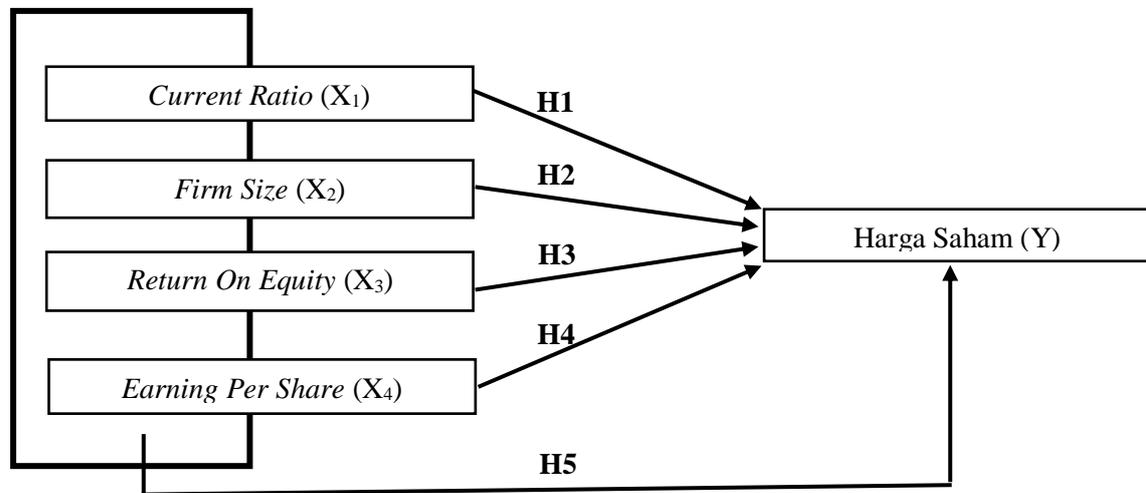
Secara parsial Pertumbuhan perusahaan (X_1) dan TATO (X_2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham; ROI (X_3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham; EPS (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; dan Pertumbuhan Perusahaan, TATO, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham. (Firmansyah & Masril, 2017)

Secara parsial CR (X_1) dan DER (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dimana CR berpengaruh dominan terhadap harga saham. (Dwi Fitrianiingsih & Yogi Budiansyah, 2018)

Secara parsial Ukuran perusahaan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; Profitabilitas (X_2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham; dan Ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Ni Wayan Ade Rosita,dkk ,2018).

I.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, Kerangka konseptual dapat digambarkan yaitu:



Gambar I. Kerangka Konseptual

I.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori Kerangka Konseptual, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

H2: *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4: *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H5: *Current Ratio, Firm Size, Return On Equity, dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.